

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Suatu bangsa dapat dikatakan maju, jika pendidikan di negara tersebut baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam kemajuan suatu negara atau bangsa. Tujuan adanya pendidikan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya, berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Melalui pendidikan siswa akan mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut, guru harus terampil, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran pun tidak terkesan monoton dan ketiga aspek yang sudah disebutkan mengalami peningkatan. Akan tetapi, di sekolah guru bukanlah satu-satunya sumber belajar sehingga siswa harus lebih aktif untuk mencari dan menggali informasi. Hal ini pun sudah tuntutan kurikulum yang sedang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.

Siswa harus mampu menempatkan dirinya pada kelompok, tiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab untuk tugas individu dalam kelompok tersebut. Agar siswa terampil dan berkontribusi dalam kelompok diperlukannya keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan dasar bagi manusia untuk melakukan interaksi atau berhubungan dengan orang lain. Menurut Agusniatih dan Monepa (2019, hlm. 74) keterampilan sosial meliputi keterampilan komunikasi, *sharing* (berbagi), bekerja sama, berpartisipasi dalam kelompok masyarakat. Keterampilan sosial adalah dasar untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain (Agusniatih dan Monepa, 2019, hlm. 74).

Keterampilan sosial sebaiknya diajarkan sedini mungkin agar melatih siswa untuk dapat bersosial dengan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat karena untuk membutuhkan hal tersebut butuh proses dan penyesuaian. Siswa yang mampu melakukan penyesuaian yang baik akan mampu mengembangkan keterampilan sosial yang baik pula sehingga dapat diterima di sekolah atau masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran kelas IV salah satu SD Kota Bandung, keterampilan sosial pada siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa masih ada yang tidak memperhatikan temannya yang sedang berbicara di depan kelas akibatnya materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik, sebagian siswa belum bisa menerima kritik dengan baik sehingga mudah marah, tergesa-gesa dalam menunjukkan sesuatu karena tidak mengikuti arahan guru sehingga tugas pun tidak selesai dengan baik, masih ada yang berjalan ke kelompok lain dengan alasan pinjem pensil atau pinjem penghapus akibatnya tugas tidak selesai dengan tepat waktu. Menurut Aronson (dalam Agusniatih dan Monepa, 2019, hlm. 4) menyatakan “resiko sangat besar manakala anak gagal mengembangkan sikap/ keterampilan sosialnya, seperti perilaku kekerasan, rendahnya rasa percaya diri, cemas terus-menerus, rasa takut, kurangnya kemampuan kerjasama, rendahnya rasa empati, kurang mampu bergaul, penolakan sosial, serta gagal dalam berkomunikasi”.

Menurut penjelasan diatas, perlu adanya peningkatan keterampilan sosial pada siswa. Resiko gagalnya keterampilan sosial dapat membuat siswa tidak diterima masyarakat atau teman-temannya di sekolah. Oleh karena itu, agar keterampilan sosial siswa tidak gagal dan tentunya harus meningkat diperlukan suatu rancangan kegiatan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan studi literatur ditemukan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial Sekolah Dasar yaitu pembelajaran kooperatif, tipe tersebut adalah *role playing*, *time token* dan *number head together* (NHT).

Setelah mempertimbangkan dan melakukan analisis, bahwa Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sangat tepat untuk diterapkan atau diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) melibatkan

kompetensi antar antar kelompok, siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Menurut (Susanto, 2016, hlm 227) Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan anatar siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima satu dan yang lainnya. *Number Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga siswa aktif dalam kelompok tersebut dan dapat pula meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu juga, NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa siswa. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *Number head Together* (NHT), yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima temen-temennya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. (Octavia, 2010, hlm. 39-40). Begitupun, menurut (Zubaedi, 2011, hlm. 228) tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *Number head Together* (NHT) yait mengembangkan keterampilan sosial siswa, adapun keterampilan yang dimaksud yatu berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat dan bekerja dalam kelompok. Dengan begitu, Kooperatif tipe *Number head Together* (NHT) dipilih penulis sebagai solusi dari masalah yang ditemukan.

Seharusnya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menerapkan kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan tentunya melalui metode PTK. Akan tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan karena adanya pandemi *covid 19* sehingga pembelajaran di kelas tidak bisa dilaksanakan, maka penelitian ini hanya akan di fokuskan pada rancangan pembelajaran. Penelitian ini juga sebagai referensi bagi penulis lain atau guru yang mempunyai permasalahan sama di kelas yaitu mengenai keterampilan sosial siswa yang rendah sehingga perlu ditingkatkan melalui kooperatif tipe NHT. Dengan begitu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Rancangan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana rancangan pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam fokus penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki tujuan umum yaitu “Mendeskripsikan bagaimana rancangan pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 2.4.1. Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 3.4.1. Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

### 1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi tentang kooperatif tipe *number head together* (NHT) saat pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### 1.4.2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari adanya penelitian ini dapat dirasakan oleh pihak-pihak tertentu, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Bagi siswa

- a. Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran.
- b. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2. Bagi guru

- a. Memberikan keterampilan dan pengetahuan untuk menggunakan beberapa variasi model pembelajaran yang tidak monoton.

#### 3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan masukan untuk sekolah itu sendiri dalam meningkatkan upaya kualitas pembelajaran.
- b. Perbaiki proses dan hasil belajar.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara mendalam sehingga dapat memperbaiki serta melengkapi berbagai macam kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.